MAKALAH
MODERNISASI SEJARAH EROPA

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Sejarah Eropa
(AKBK 1206 / 2 SKS) Semester 2

Dosen Pengampu :

Dr. Mohamad Zaenal Arifin Anis, M.Hum.

Mansyur S.Pd, M.Hum

Disusun Oleh :

1. M. Riduan (A1) NIM 2010111110001
2. Hayatun Nufus (A1) NIM 2010111320003

Kelas : A1

Mata Kuliah : Sejarah Eropa

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN

2021

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim Assalamu'alaikum Wr. Wb. Puji serta syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT Sang Pencipta alam semesta beserta seisinya dengan penuh kesempurnaan dan keindahan yang tiada tara. Atas berkat rahmat dan iradat-Nya Sehingga Kelompok kami dapat menyelesaikan penyusunan makalah ini dengan Sebuah Tema “Modernisasi Sejarah Eropa” Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari zaman gelap sampai menuju zaman terang benderang, membawa revolusi kehidupan minadzulumaati ila nnuur yakni Rasulullah SAW dan sampai saat ini tetap menjadi Uswah Al-Hasanah bagi seluruh umat manusia di seluruh dunia. Kepada keluarganya, para sahabatnya dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Makalah ini disusun untuk memenuhi salah satu tugas Pada Mata Kuliah Sejarah Eropa Semester 2 Selayaknya fitrah seorang manusia yang tidak luput dari kesalahan, kami sebagai Kelompok kami Penyusun Makalah Ini, sepenuhnya menyadari dalam penyusunan makalah ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu dengan segala kerendahan hati Kami mengharapkan masukan yang konstruktif dalam penulisan makalah ini. Akhirnya penulis berharap makalah ini dapat bermanfaat yang pada khususnya bagi kelompok kami sendiri dan pada umumnya bagi semuanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banjarmasin, Mei 2021

DAFTAR ISI

Cover	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan masalah.....	2
1.3 Tujuan masalah	2
 BAB 2 PEMBAHASAN	 3
2.1 Pengertian Modernisasi	3
2.2 Ciri- ciri Modernisasi	4
2.3 Sejarah Perkembangan Modernisasi.....	5
2.4 Dampak Modernisasi.....	9
2.5 Modernisasi Menurut Para Ahli.....	10
 BAB III PENUTUP.....	 12
3.1. Kesimpulan	12
3.2 Saran.....	12
 Daftar Pustaka.....	 13

iii
BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejarah tidak akan terlepas dari tiga dimensi sebagai titik fokus kajiannya yakni manusia (human), waktu (time), dan tempat (space). Dalam pandangan ini berarti sejarah dapat dipahami sebagai sebuah kajian yang berfokus pada perkembangan (secara lambat maupun secara cepat) manusia (masyarakat) dalam suatu wilayah tertentu (lokal, nasional, ataupun regional). Walaupun para sejarawan kadangkala memetakan kajian sejarah berdasarkan pendekatan tema-tema monistik seperti sejarah ekonomi ataupun sejarah agama yang hanya melihat satu aktivitas manusia pada periode waktu tertentu namun secara umum terdapat pula sebuah pemetaan yang menekankan pada aspek spasial seperti sejarah Eropa. Mendalami sejarah Eropa bukan hanya dimaksudkan untuk sekedar mengetahui bagaimana perkembangan masyarakat Eropa dalam seluruh aspek kehidupan namun pula harus dicari kebermaknaannya bagi masa kini dan terutama pada masa depan.

Teori modernisasi merupakan tentang proses transformasi dari masyarakat tradisional atau terbelakang ke masyarakat modern. Modernisasi merupakan proses perubahan terhadap sistem ekonomi, sosial dan politik yang berkembang di Eropa Barat dan Amerika Utara dari abad ke-17 sampai ke-19 yang kemudian menyebar ke negara-negara Eropa lainnya. Perubahan tersebut juga terjadi di Amerika Selatan, Asia dan Afrika pada abad ke-19 dan ke-20. Teori modernisasi fokus pada cara masyarakat pramodern menjadi modern melalui proses pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktur sosial, politik dan budaya. Masyarakat modern adalah masyarakat industri. Oleh karena itu, hal pertama yang harus dilakukan untuk memodernkan masyarakat adalah dengan industrialisasi. Teori modernisasi berkembang dalam tiga fase Fase pertama (1950-an dan 1960-an), fase kedua (1970-an dan 1980-an), fase ketiga (1990-an). Teori modernisasi lahir sebagai sejarah tiga peristiwa penting dunia setelah Perang Dunia II, yaitu munculnya Amerika Serikat sebagai kekuatan dominan dunia, perluasan gerakan komunis sedunia dimana Uni Soviet mampu memperluas pengaruh politiknya ke Eropa Timur dan Asia serta lahirnya negara-negara merdeka baru di Asia (Afrika dan Amerika Latin).

Dari hal tersebut penulis sangat tertarik mengangkat makalah yang “ Modernisasi Sejarah Eropa” yang dikaitkan dengan karya ilmiah berupa buku dari Dr. Mohammad Zanal Anis, M. Hum. Dkk yang berjudul Dari Distrik Ke Kota Kecamatan Menyusuri Jejak Kota

Satui Dalam sejarah Yang di terbitkan pada tahun 2013 yang memiliki 136 halaman yang pembahasannya lebih dikhususkan pada Bab II tentang Rujukan dan Teori-Teori Perkotaan Pada halaman 11-49.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan Modernisasi ?
2. Apa ciri-ciri Modernisasi?
3. Bagaimana sejarah perkembangan Modernisasi ?
4. Bagaimana dampak Modernisasi bagi dunia Khususnya Indonesia?
5. Bagaimana menurut para ahli tentang Modernisasi?

1.3 Tujuan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka makalah ini bertujuan secara Khusus untuk :

1. Memahami pengertian Modernisasi?
2. Mengetahui ciri-ciri dari Modernisasi?
3. Mengetahui sejarah perkembangan modernisasi?
4. Mengetahui dampak Moderniasi bagi dunia khusus di Indonesia ?
5. Mengetahui Modernisasi menurut para ahli ?

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Modernisasi

Menurut Koentjaningrat menyatakan modernisasi sebagai usaha untuk hidup sesuai dengan zaman dan konstelasi dunia sekarang. Menurut Ogburn dan Nimkoff modernisasi harus mengarahkan masyarakat agar dapat memproyeksikan diri ke masa depan yang nyata dan bukan angan-angan semu, sedangkan menurut Soekanto Modernisasi mencakup proses yang sangat luas. Kadang-kadang batasnya tidak dapat ditetapkan secara mutlak. Mungkin di suatu daerah tertentu, modernisasi mencakup pemberantasan buta huruf, di lain tempat proses tadi mencakup usaha usaha penyemprotan rawa-rawa dengan DDT untuk mengurangi sumber-sumber penyakit malaria, atau mungkin diartikan sebagai usaha membangun pusatpusat tenaga listrik. Gambaran serupa dikemukakan Wilbert Moore yang mengatakan bahwa modernisasi merupakan transformasi total masyarakat tradisional atau pra-moderen ke tipe masyarakat teknologi dan organisasi sosial yang menyerupai kemajuan dunia barat yang ekonominya makmur dan situasi politik stabil. Modernisasi dalam ilmu sosial merujuk pada sebuah bentuk transformasi dari keadaan yang kurang maju atau kurang berkembang ke arah yang lebih baik dengan harapan akan tercapai kehidupan yang lebih maju, berkembang, dan makmur. Modernisasi tidak sekedar menyangkut aspek yang material saja, melainkan juga aspek immaterial seperti pola pikir, tingkah laku, dan lain sebagainya.

Ketiga. Adapun syarat-syarat suatu modernisasi adalah sebagai berikut:

1. Cara berpikir yang ilmiah (scientific thinking) yang melembaga bagi para penguasa maupun masyarakat.
2. Sistem administrasi negara yang baik dan benar-benar berorientasi untuk mewujudkan birokrasi.
3. Adanya sistem pengumpulan data yang baik, teratur, dan terpusat pada suatu badan dan lembaga tertentu.
4. Penciptaan iklim yang favorable dari masyarakat terhadap modernisasi dengan cara penggunaan alat-alat komunikasi massa yang dilakukan dengan tahap demi tahap karena menyangkut dengan sistem kepercayaan masyarakat (belief system).

5. Tingkat organisasi yang tinggi, yang mana di satu pihak bersifat disiplin dan di pihak lain mengakibatkan pengurangan kemerdekaan.
6. Sentralisasi wewenang dalam pelaksanaan perencanaan sosial (social planning), ketika tidak dilakukan hal ini, perencanaan akan terpengaruh akan kekuatan-kekuatan dari kepentingan-kepentingan yang ingin mengubah perencanaan sosial tersebut demi kepentingan suatu golongan tertentu dalam masyarakat.

2.2 Ciri-Ciri Modernisasi

- a) Dalam masyarakat modern, tindakan sosial diambil berdasarkan pilihan, bukan berdasarkan kebiasaan atau tradisi.
- b) Masyarakat modern selalu mengalami perubahan-perubahan secara cepat karena kualitas masalah yang dihadapi oleh masyarakat modern cenderung kompleks sehingga masyarakat modern cenderung menyesuaikan diri.
- c) Kompleksitas permasalahan yang di hadapi masyarakat modern memunculkan adanya spesialisasi di segala bidang.
- d) Sistem perekonomian masyarakat modern berorientasi pada efisiensi dan kemampuan untuk memelihara pertumbuhannya, sedangkan mekanismenya bertumpu pada pasar.
- e) Dalam masyarakat modern, penghargaan lebih besar di berikan kepada individu berdasarkan kemampuan intelektualitasnya yang mendatangkan banyak prestasi.
- f) Dalam masyarakat modern hubungan antar individu, telah jauh berkurang, masyarakat cenderung individualis namun lebih objektif dalam memandang individu lainnya.
- g) Manusia modern selalu ingin mendapat pengakuan sebagai individu, selain sebagai anggota masyarakat.
- h) Manusia modern senantiasa berupaya untuk terus maju, tidak statis dan berusaha menampilkan serta mencari yang terbaik sehingga masyarakat modern sangat menjunjung tinggi profesionalitas.
- i) Pada umumnya, masyarakat modern mampu membimbing dirinya sendiri. Mampu menetapkan pilihan-pilihan dan mengambil keputusan sendiri untuk menghadapi perubahan-perubahan.
- j) Struktur sosial masyarakat modern bersifat terbuka dan sukarela.

- k) Mobilitas sosial masyarakat modern sangat tinggi, baik ke atas maupun ke bawah sehingga siapapun bisa berpindah-pindah kelas, atas atau bawah kapan saja bergantung pada potensinya.
- l) Masyarakat modern menjunjung tinggi HAM dalam memperoleh keadilan, kesempatan, hak serta keajaiban yang sama.
- m) Tingkat perekonomian dan pendidikan masyarakat modern umumnya merata dan berada pada garis menengah.

2.3 Sejarah Perkembangan Modernisasi

Teori modernisasi lahir sebagai produk sejarah atas peristiwa penting setelah masa perang dunia II, yaitu munculnya Amerika Serikat sebagai kekuatan dominan di dunia. Lahirnya teori modernisasi ini, ditandai dengan beberapa momentum penting. Pertama, terjadinya revolusi intelektual di setiap negara untuk melakukan respon terhadap Perang Dunia II. Banyak pihak yang meyakini bahwa teori ini sebagai pintu masuk menuju perubahan. Kedua, terjadinya perang dingin antara negara komunis di bawah pimpinan negara sosialis Uni Soviet (USSR) yang berideologi sosialis dan Amerika Serikat yang berideologi kapitalis. Dominasi yang ditunjukkan oleh kedua negara tersebut bermuara pada ekspansi wilayah di berbagai negara berkembang untuk menerapkan ideologi mereka. Dua teori besar yang mempengaruhinya, yaitu teori evolusi dan teori fungsional.

Teori modernisasi merupakan tentang proses transformasi dari masyarakat tradisional atau terbelakang ke masyarakat modern. Modernisasi merupakan proses perubahan terhadap sistem ekonomi, sosial dan politik yang berkembang di Eropa Barat dan Amerika Utara dari abad ke-17 sampai ke-19 yang kemudian menyebar ke negara-negara Eropa lainnya. Perubahan tersebut juga terjadi di Amerika Selatan, Asia dan Afrika pada abad ke-19 dan ke-20. Teori modernisasi fokus pada cara masyarakat pramodern menjadi modern melalui proses pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktur sosial, politik dan budaya. Masyarakat modern adalah masyarakat industri. Oleh karena itu, hal pertama yang harus dilakukan untuk memodernkan masyarakat adalah dengan industrialisasi. Teori modernisasi berkembang dalam tiga fase. Fase pertama (1950-an dan 1960-an), fase kedua (1970-an dan 1980-an), fase ketiga (1990-an).

Teori modernisasi lahir sebagai sejarah tiga peristiwa penting dunia setelah Perang Dunia II, yaitu munculnya Amerika Serikat sebagai kekuatan dominan dunia, perluasan gerakan komunis sedunia dimana Uni Soviet mampu memperluas pengaruh politiknya ke Eropa Timur dan Asia serta lahirnya negara-negara merdeka baru di Asia (Afrika dan Amerika Latin). Terdapat dua teori yang melatarbelakangi lahirnya teori modernisasi, yaitu teori evolusi dan teori fungsionalisme.

Teori evolusi menggambarkan perkembangan masyarakat dalam dua hal. Pertama, teori evolusi menganggap bahwa perubahan sosial merupakan gerakan searah, seperti garis lurus. Masyarakat berkembang dari masyarakat primitif menuju masyarakat maju. Kedua, teori evolusi membaurkan antara pandangan subjektifnya tentang nilai dan tujuan akhir perubahan sosial. Perubahan menuju bentuk masyarakat modern merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari.

Teori fungsionalisme tidak lepas dari pemikiran Talcott Parsons yang memandang masyarakat seperti organ tubuh manusia. Pertama, struktur tubuh manusia memiliki bagian yang saling terhubung satu sama lain. Oleh karena itu, masyarakat mempunyai berbagai kelembagaan yang saling terkait satu sama lain. Kedua, setiap bagian tubuh manusia memiliki fungsi yang jelas dan khas, demikian pula setiap bentuk kelembagaan dalam masyarakat. Terdapat tiga pemikir klasik teori modernisasi untuk menggambarkan bagaimana seorang sosiolog, ekonom dan ahli politik menguji persoalan pembangunan di Negara Dunia

Porda, H., Anis, M., Mansyur, M., & HERI, S. (2013). DARI DISTRIK KE KOTA KECAMATAN Menyusuri Jejak Kota Satui Dalam Lintasan Sejarah.

Buku ini merupakan hasil penelitian yang membahas tentang penyusuran jejak Kota Satui dalam lintas sejarah yang mana fokus pembahasan masalah pada buku ini meliputi bagaimana perkembangan Wilayah Satui pada abad ke-19 dan abad ke-20 dan bagaimana fakta-fakta sejarah yang mendukung penentuan Hari Jadi Kecamatan Satui. Dari buku ini penulis dapat kaitkan adanya pengaruh modernisasi pada Konteks RUJUKAN DAN TEORITEORI SEJARAH PERKOTAAN yang dipaparkan pada BAB II dari halaman 11 sampai halaman 49.

Kajian Modernisasi dalam Konteks RUJUKAN DAN TEORI-TEORI SEJARAH PERKOTAAN

Perkembangan Kota di Indonesia dalam Modernisasi

a. Kota-Kota Tradisional

Mencermati perkembangan kota-kota menurut pendapat Djoko Suryo dapat dibedakan atas tiga fase perkembangan, yaitu periode awal/kuna/lama, kolonial dan modern. Tipe kotanya dapat dibedakan antara tipe kota pedalaman atau kota agraris dan kota pantai atau kota perdagangan. Karakteristik kota-kota itu dapat dicermati melalui perspektif evolusioner. Dalam konteks ini perkembangan kota-kota di Indonesia dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu:

- 1) kota tradisional (kota-kota pra kolonial)
- 2) kota kolonial
- 3) kota pascakolonial.

Munculnya kota tradisional, hemat Sjoberg bertautan erat dengan hadirnya golongan literati (pujangga, sastrawan dan kaum agama). Pandangan ini mengisyaratkan, bahwa ciri sebuah kota secara esensi munculnya pembagian kerja pada tipe-tipe masyarakat yakni the folk atau preliterate society, the feudal (pre-industrial civilized atau literate preindustrial society), dan the industrial urban society (Porda, H dkk. 2013 : 20). Dengan demikian bahwa munculnya kota-kota di Indonesia diawali dengan muncul kerajaan Sriwijaya di Palembang yang mana terdapat kota-kota maritim yang berbasis ekonomi perdagangan.

b. Kota Tradisional Banjarmasin pada abad ke-19

Ditulis pada tahun 1400-1700. Umumnya mereka tinggal di kota-kota pelabuhan dan mampu menciptakan tradisi di kota-kota lama Indonesia. Kelak kota-kota selalu ditandai dengan kehadiran pasar, masjid dan pemerintahan. Hal ini dapat dikatakan, bahwa kota bukan saja sebagai pusat politik dan kebudayaan bagi masyarakatnya, tetapi juga berfungsi sebagai pusat-pusat magis kerajaan itu sendiri, atau oleh Gertz disebut sebagai doctrine of the exemplary (Porda, H dkk. 2013 : 23). Pada periode 1400-1700, kota-kota di Nusantara berfungsi sebagai wadah dalam dinamika kebudayaan.

c. Kota Kolonial

Dalam catatan sejarah, orang-orang Eropa yaitu Portugis dan Belanda mendarat di kota-kota tradisional yang sudah maju dan terletak di pantai. Dalam artian, bahwa mereka mendarat di kota-kota tradisional yang sudah ada kekuasaan formal, yaitu kerajaan-kerajaan pesisir.

Dalam konteks ini, kota yang dibangun oleh pemerintah kolonial adalah Batavia, yaitu pada tahun 1619. Ciri-ciri kota yang dibangun oleh pemerintah kolonial Belanda pada awal abad ke-17, mengikuti gaya bangunan di Eropa yang memiliki empat musim dengan mengimitasi ke kawasan tropis.

d. Kota Batavia pada Abad ke-18

Hemat Djoko Suryo, kota-kota kolonial kelak menjadi pusat modernisasi, pusat birokrasi, pemerintah, segreragasi penduduk dan spesialisasi mulai berkembang, munculnya budaya indies atau mezzo-culture yang kelas mendasari terbentuknya kota baru Indonesia, lahirnya golongan elite Indonesia baru dan kelak memunculkan kesadaran sejarah dan kesadaran kebangsaan menjadi pusat modernisasi. kesadaran kebangsaan (Porda, H dkk. 2013 : 29-30). Sehingga Kota Indonesia Baru muncul karena adanya peristiwa Proklamasi 17 Agustus 1945 yang merupakan penanda berakhirnya masa kolonialis Belanda di bumi Indonesia. Sehingga terjadi perubahan kebudayaan Indises ke kebudayaan Indonesia dan telah terjadinya perubahan sosial dari masyarakat yang terjajah menjadi masyarakat yang merdeka. Beriringan dengan perubahan sosial itu, telah terjadi pula perubahan beragam 10 dimensi kehidupan, baik politik, pendidikan, administrasi pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, sosial dan kebudayaan akibat pengaruh modernisasi dari sejarah eropa. . Muncullah Status kotametropolitan tidak hanya diperuntukan untuk kota Jakarta sebagai Ibukota Republik Indonesia tetapi terlihat pada perkembangannya kota-kota besar yang lainnya seperti Surabaya, Semarang, Bandung, Medan dan Makassar juga mempunyai potensi menjadi kotametropolitan. Selain itu, ada juga kota-kota yang mempunyai predikat daerah istimewa, karena keunikan dalam proses sejarah. Misalnya Daerah Istimewa Jakarta, Yogyakarta dan Aceh. Dengan demikian dapat disimpulkan pergeseran era yang dimulai pasca kemerdekaan sampai era reformasi (1950 sampai kekinian) juga diikuti dengan perkembangan kota-kota. Misalnya, dari kota Indies menjadi pusat transformasi budaya perkotaan di Indonesia yang menjadi pusat kebudayaan Indonesia baru pada era kekinian akibat pengaruh sejarah eropa sebagai dampak modernisasi yang diterapkan di Indonesia oleh bangsa-bangsa eropa yang pernah menjajah Indonesia seperti Portugis, Inggris, Prancis, dan Belanda.

A. Faktor-Faktor Penyebab Modernisasi

1. Kontak dengan kebudayaan lain dengan adanya kontak dengan kebudayaan lain maka terjadinya interaksi sosial yang menyebabkan bertumunya kebudayaan asing dengan kebudayaan sendiri sehingga menghasilkan budaya baru yang dapat memperkaya kebudayaan tersebut.
2. Sistem pendidikan formal yang maju dengan adanya sistem pendidikan formal yang maju maka akan melatih pola pikir agar dapat berpikir secara objektif, rasional dan ilmiah sehingga dapat menilai juga menyaring secara baik apakah kebudayaan asing yang masuk dapat bermanfaat bagi masyarakat maupun negara.
3. Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan-keinginan untuk maju sehingga masyarakat atau pada setiap diri individu memiliki motivasi untuk membuat karya-karya baru yang dapat mendorong modernisasi.
4. Sistem terbuka lapisan masyarakat dengan adanya sistem terbuka lapisan masyarakat maka akan mendorong terjadinya modernisasi di kalangan masyarakat sehingga masyarakat dapat berorientasi ke depan untuk berpikir lebih maju yang menyebabkan terjadinya penemuan baru sesuai tuntutan zaman modern.

2.4 Dampak Modernisasi

A. Dampak Positif dari Modernisasi

- 1) Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi perannya sangat penting saat proses modernisasi. Usaha – usaha yang dilakukan masyarakat Indonesia dalam menata ulang iptek dilakukan melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Perkembangan dan kemajuan iptek dapat memacu masyarakat Indonesia untuk menemukan suatu yang baru, serta mendorong timbulnya perubahan dalam berbagai bidang kehidupan di negara Indonesia.
- 2) Pada sektor pertanian Indonesia terhadap modernisasi ditekankan dengan usaha-usaha melalui intensifikasi, diversifikasi, ekstensifikasi dan verifikasi pertanian untuk menuju swasembada pangan untuk para masyarakat Indonesia.
- 3) Meningkatkan nilai-nilai demokrasi karena mudahnya mengakses informasi, baik dari media cetak maupun media elektronik, maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan oleh masyarakat. Dengan demikian sikap kritis sebagai perwujudan kehidupan yang demokratis akan lebih mudah terbentuk.

B. Dampak Negatif dari Modernisasi

- 1) Kesenjangan sosial ekonomi merupakan kondisi sosial masyarakat yang sebagian berada pada tingkat kesejahteraan dan kemakmuran yang tinggi sementara sebagian berada pada tingkat yang rendah. Adanya kesenjangan sosial ekonomi menunjukkan perbedaan tinggi rendahnya kesejahteraan masyarakat.
- 2) Kriminalitas, bentuk kriminalitas atau tindak kejahatan ini dapat berupa pencurian, penjarahan, perampokan, perkosaan, penganiayaan, pembunuhan, korupsi, prostitusi, dan pemerasan. Proses modernisasi berberdampak pada kriminalitas atau kejahatan. Dampak ini timbul dari disorganisasi atau disintegrasi sosial dari kekosongan nilai dan norma. Faktor penyebab kriminalitas antara lain krisis ekonomi, keinginan yang tidak tersalur, tekanan mental, dan dendam.
- 3) Kenakalan remaja, faktor lingkungan berpengaruh terhadap kenakalan remaja. Pada dasarnya yang bertanggung jawab atas masalah kenakalan remaja adalah keluarga karena fungsinya setiap keluarga bertanggung jawab dalam mendidik anggota keluarganya agar menjadi manusia dewasa yang baik. modernisasi akan membawa dampak negatif bagi anggota masyarakat, mulai dari kanak-kanak hingga dewasa apabila tidak dilakukan penyaringan terhadap budaya-budaya asing yang masuk ke Indonesia. Sehingga kehidupan sosial masyarakat dapat terpengaruh.

2.5 Modernisasi Menurut Para ahli

Menurut Neil Smelser, modernisasi akan selalu melibatkan konsep diferensiasi struktural. Dengan adanya proses modernisasi, ketidakaturan struktur masyarakat yang menjalankan berbagai fungsi sekaligus akan dibagi dalam substruktur untuk menjalankan satu fungsi yang lebih khusus. Walt Whitman Rostow menyatakan bahwa ada lima tahapan pembangunan ekonomi, yaitu masyarakat tradisional, persiapan tinggal landas, tinggal landas, menuju kematangan dan konsumsi massa. Namun, masalah yang dihadapi Negara Dunia Ketiga adalah bagaimana memperoleh sumber daya yang diperlukan, khususnya sumber daya modal untuk mencapai tingkat investasi produktif yang tinggi.

Menurut Rostow, masalah dana investasi dapat diselesaikan dengan beberapa cara, yaitu pemindahan sumber dana secara radikal atau melalui berbagai kebijakan pajak, investasi yang berasal dari lembaga-lembaga keuangan, perdagangan internasional dan investasi langsung modal asing.

Menurut James S. Coleman, modernisasi politik merujuk pada proses diferensiasi struktur politik dan sekularisasi budaya politik yang mengarah pada etos keadilan. Terdapat tiga hal pokok yang dinyatakan oleh Coleman, yaitu diferensiasi politik dapat dikatakan sebagai salah satu kecenderungan sejarah perkembangan sistem politik modern, prinsip kesamaan dan keadilan merupakan etos masyarakat modern serta usaha pembangunan politik yang berkeadilan akan membawa akibat pada perkembangan kapasitas sistem politik.

Walt Whitman Rostow mengidentifikasi bahwa ada lima tahapan dalam modernisasi, yaitu Masyarakat tradisional: tahapan ini ditandai dengan kegiatan bertani dan barter.

Persiapan untuk tinggal landas: tahapan ini ditandai dengan adanya spesialisasi, produksi barang dan perdagangan. Selain itu, infrastruktur transportasi dikembangkan untuk mendukung perdagangan. Tahapan ini pada akhirnya mendorong adanya investasi.

Tinggal landas: pada tahapan ini terjadi peningkatan industrialisasi dan ekonomi beralih dari pertanian ke manufaktur.

Menuju kematangan: pada tahap ini terjadi diversifikasi ekonomi ke daerah baru dan sedikit ketergantungan pada impor.

Konsumsi massa: pada tahap ini ekonomi menuju konsumsi massa dan pelayanan di sektor jasa semakin mendominasi. Terdapat dua asumsi dalam teori modernisasi. Pertama, teori modernisasi berasal dari konsep-konsep metafora yang diturunkan dari teori evolusi. Kedua, teori modernisasi berasal dari pola pikir teori fungsionalisme. Berdasarkan teori evolusi, modernisasi merupakan proses bertahap, proses homogenisasi, terbentuk sebagai proses Eropanisasi atau Amerikanisasi, proses yang tidak bergerak mundur, perubahan progresif dan memerlukan waktu panjang. Sementara itu, berdasarkan teori fungsionalisme modernisasi merupakan proses sistematis, proses transformasi dan proses yang terus-menerus.

BAB III

PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Sejarah tidak akan terlepas dari tiga dimensi sebagai titik fokus kajiannya yakni manusia (human), waktu (time), dan tempat (space). Dalam pandangan ini berarti sejarah dapat dipahami sebagai sebuah kajian yang berfokus pada perkembangan (secara lambat maupun secara cepat) manusia (masyarakat) dalam suatu wilayah tertentu (lokal, nasional, ataupun regional). Walaupun para sejarawan kadang kala memetakan kajian sejarah berdasarkan pendekatan tema-tema monistik seperti sejarah ekonomi ataupun sejarah agama yang hanya melihat satu aktivitas manusia pada periode waktu tertentu namun secara umum terdapat pula sebuah pemetaan yang menekankan pada aspek spasial seperti sejarah Eropa. Mendalami sejarah Eropa bukan hanya dimaksudkan untuk sekedar mengetahui bagaimana perkembangan masyarakat Eropa dalam seluruh aspek kehidupan namun pula harus dicari kebermaknaannya bagi masa kini dan terutama pada masa depan.

3.2.Saran

Saran yang bisa penulis berikan Perlu adanya metode penelitian lebih lanjut akan upaya peningkatan dikusi terhadap pemuda sebagai salah satu cara memaksimalakan potensi generasi dalam membentengi dirinya dari radikalisme agama yang berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Soerjono, Sekanto, dan Budi Sulistiyowati. 2015. SOSIOLOGI SUATU PENGANTAR. PT RajaGrafindo Persada Jakarta. Hal 304
- Porda, H., Anis, M., Mansyur, M., & HERI, S. (2013). DARI DISTRIK KE KOTA KECAMATAN Menyusuri Jejak Kota Satui Dalam Lintasan Sejarah. Rosana, E.(2015). Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial. Jurnal Al-Adyan, 10(1), 189-192.
- J. Michael Armer, John Katsillis. "Modernization Theory". Diakses tanggal 1 Mei 2014.
- "Modernization". Diakses tanggal 1 April 2014.
- "Modernization Theory". Diakses tanggal 27 Juni 2014.
- Suwarsono, Alvin Y. So (1991). Perubahan Sosial dan Pembangunan di Indonesia: Teori-teori Modernisasi, Dependensi dan Sistem Dunia. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. hlm. 95-204.
- J. Matunhu (2011). "A critique of modernization and dependency theories in Africa: Critical assessment" (PDF). African Journal of History and Culture.
- Henry Bernstein. "Modernization Theory and The Sociological Study of Development" (PDF).